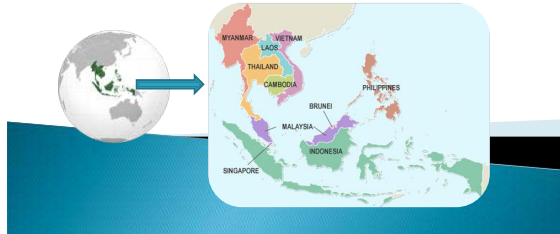


Pekalongan, 31 Januari 2015

KEBIJAKAN BIDANG PERTANIAN DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)



Ki Rekso Oe Ojo pada tahun 1920an:

“...Ataeran sekolah di Djawa maeen anak-anak dibawah oemoer delapan taohan dan diika lebih tidak boleh dapat tempat kanan dalam sekolah, sebab terlae taen. Dalam berladjar itoe tidak poela ada kesempatan bagijnja mempelajari agamanja dan adari siasat bangsanja, sebab tiga belot taohan lamanja dalam sekolah itoe tjerna mengisep dan melenen dengan ternganga moeloeitnja pada apa pelajaran sekolah itoe saja. Keloeat sekolah si Katjoeng itoe moesti kerdja djadi kerani atau djoeroetoelis pada fabriek atau toko...” (Anonim. 1980. Nahdhatut Tujjar, Solo)

KH. DR (HC) Mustofa Bisri:

Seperti yang kita ketahui dari sejarah, kita itu mulai diajajah semenjak zaman raja-raja, lalu diajajah Belanda, diajajah Jepang, selanjutnya diajajah bangsa sendiri. Karena terlalu lama di jajah, maka budaya keterjajahan itu menghasilkan dua dikotomi dalam tatanan masyarakat kita, terdapatnya dua jenis manusia di Indonesia, yaitu manusia terjajah dan manusia penjajah

Perlu Perubahan Pola Pikir & Perilaku

2

Butir-butir diskusi:

- 1) MEA, peluang atau ancaman
- 2) Potensi dan tantangan pertanian Indonesia
- 3) Strategi pertanian dalam menghadapi pasar bebas

Tujuan:

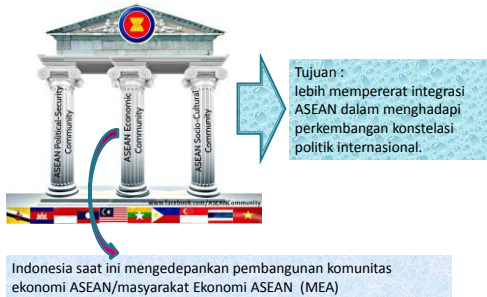
- 1) Informasi dari pemerintah kepada *stakeholder*
- 2) Eksplorasi ide-ide pengembangan bidang pangan, energi, dan lingkungan di Indonesia dalam menghadapi MEA

3

I. ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

4

Komunitas ASEAN :



5

4 Pilar implementasi Pasar Tunggal ASEAN (mulai Januari 2016)

- ✓ Terbentuknya pasar dan basis produksi tunggal,
- ✓ ASEAN sebagai kawasan berdaya saing tinggi,
- ✓ Menjadi kawasan dengan pembangunan ekonomi merata,
- ✓ Terintegrasi dengan perekonomian dunia

di dalamnya terdapat arus bebas lalu lintas barang, jasa, investasi, dan modal serta difasilitasi kebebasan pergerakan pelaku usaha dan tenaga kerja.

Peluang bagi Indonesia untuk:
➢ Meningkatkan ekspor ke negara ASEAN
➢ Menarik investasi

Fokus implementasi AEC pada 12 sektor prioritas:
➢ 7 sektor barang (industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, tekstil)
➢ 5 sektor jasa (transportasi udara, pelayanan kesehatan, pariwisata, logistik, dan industri teknologi informasi atau e-ASEAN).

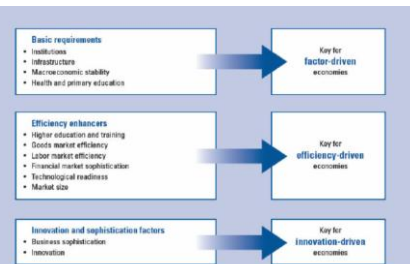
6

II. KONDISI INDONESIA

7

Daya Saing:

- Keunggulan komparatif → Keunggulan potensial, dan akan dicapai apabila ekonomi tidak mengalami distorsi → Kelayakan ekonomi:
- Keunggulan kompetitif → Pengukur daya saing pada perekonomian aktual → Kelayakan finansial
- WEF:



8

Indonesia's Rank & Score: The Global Competitiveness Report 2012-2013

Indonesia's Rank & Score: The Global Competitiveness Report 2012-2013

2013-2014

Country	Ranking
Switzerland	1
Singapore	2
Finland	3
Germany	4
United States	5
Malaysia	24
Brunei	26
Thailand	37
Indonesia	38
Philippines	59
Vietnam	79

Source: The Global Competitiveness Report, World Economic Forum.

Note: *) QCI 2010-2011 Rank Out of 138; **) QCI 2011-2012 Rank Out of 142; and Score ranging from 1-7; ***) QCI 2012-2013 Rank Out of 144

Source: Global Competitiveness Index 2013-2014

9

The top 10 lower middle-income performers on the 2014 LPI

Economy	Rank	Score	% of highest performer	Rank	Score	% of highest performer	Rank	Score	% of highest performer
Vietnam	48	3.15	69.0	53	3.00	64.1	53	2.96	63.1
Indonesia	53	3.08	66.7	59	2.94	62.2	75	2.76	58.5
India	54	3.08	66.6	46	3.08	66.4	47	3.12	67.9
Philippines	57	3.00	64.2	52	3.02	64.6	44	3.14	68.8
Ukraine	61	2.98	63.3	66	2.85	59.3	102	2.57	50.6
Egypt, Arab Rep.	62	2.97	63.0	57	2.98	63.3	92	2.61	51.8
El Salvador	64	2.96	62.8	93	2.60	51.2	86	2.67	53.7
Pakistan	72	2.83	58.5	71	2.83	58.4	110	2.53	49.1
Nigeria	75	2.81	57.9	121	2.45	46.3	100	2.59	51.0
Guatemala	77	2.80	57.6	74	2.80	57.7	90	2.63	52.4

Source: Logistics Performance Index 2010, 2012, and 2014.

Data World Bank 2014: http://cp21p0h425f9bawf08024_bec094b09b45370b0c36450050ee1104_r12_d2_nackdrn.com/LPI_Report_2014.pdf

10

Problematic Factors for Doing Business in Indonesia

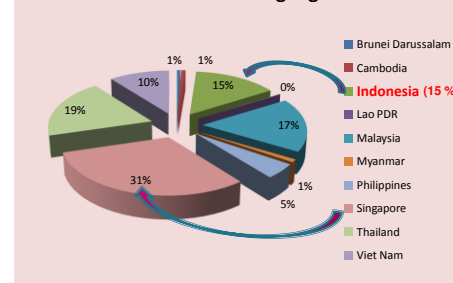
Problematic Factors for Doing Business	Weighted Average Rank*		
	2010-2011	2011-2012	2012-2013
Corruption	16.0	15.4	14.2
Inefficient government bureaucracy	16.2	14.3	15.4
Inadequate supply of infrastructure	8.4	9.5	8.7
Policy instability	6.0	7.4	5.4
Access to financing	7.8	7.2	5.4
Inadequately educated workforce	5.4	6.3	4.1
Poor work ethic in national labor force	4.9	6.2	7.2
Government instability/coups	6.4	6.1	5.0
Inflation	6.7	6.1	5.6
Tax regulations	5.6	6.0	5.1
Tax rates	2.7	4.2	3.3
Restrictive labor regulations	5.3	3.6	6.8
Crime and theft	3.6	2.7	4.3
Poor public health	2.7	3.5	2.0
Foreign currency regulations	2.2	2.3	5.2

Source: The Global Competitiveness Report, World Economic Forum.

Note: *) From a list of 15 factors, respondents were asked to select the five most problematic for doing business in their country and to rank them between 1 (most problematic) and 4. Numbers in the table above show the responses weighted according to their rankings.

11

Market Share Perdagangan di ASEAN



Sumber: www.asean.org

PRODUK PERTANIAN INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL (2011)

Rank	Commodity	Quantity (tonnes)	Value (1000 \$)	Unit value (\$/tonne)
1	Palm oil	16336750	17261248	1057
2	Rubber Hat Dry	2546237	11735105	4609
3	Palm kernel oil	1442666	2113877	1465
4	Fatty Acids	1168717	1188621	1017
5	Coffee, green	346092	1034815	2990
6	Coconut (copra) oil	569801	937756	1646
7	Cocoa beans	210087	614496	2925
8	Food Prep Nes	191433	597574	3122
9	Fat Prep Nes	416141	527962	1269
10	Cigarettes	56684	513302	9056
11	Margarine Short	370870	399917	1078
12	Cake of Palm Kernel	3093510	378062	122
13	Cocospowder/Cake	84878	328792	3874
14	Cocoa Butter	82535	304581	3690
15	Coffee Extracts	76924	266828	3469
16	Pepper (Piper spp.)	36487	214681	5884
17	Pastory	70160	176410	2514
18	Pineapples Cand	169878	169418	997
19	Tea	75450	166717	2210
20	Oil Essential Kori	4359	161026	36941

NEGARA PRODUSEN:

USAWI (1)

KARET (2)

KOPI (3)

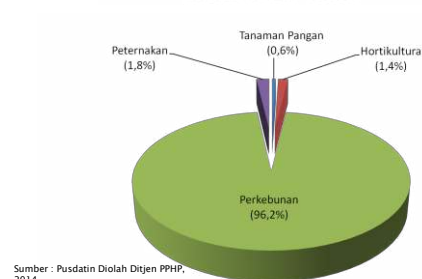
BERAS (3)

KAKAO (3)

CENGKEH (1)

13

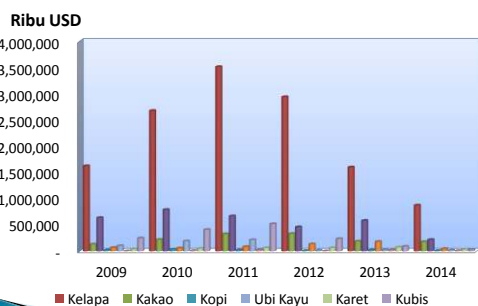
Komposisi Ekspor Produk Pertanian Menurut Sub Sektor



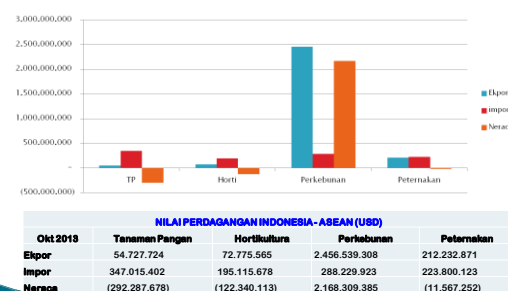
Sumber: Pusdatin Diolah Ditjen PHP, 2014

Ekspor produk pertanian Indonesia didominasi oleh produk yang berasal dari subsektor perkebunan (96 %)

EKSPOR PRODUK PERTANIAN UTAMA INDONESIA KE ASEAN



Kinerja Ekspor-Impor Produk Pertanian Indonesia di Kawasan ASEAN, Tahun 2013 (s.d. Oktober 2013)



16

PROSIDING Seminar Nasional Pangan, Energi, dan Lingkungan 2015

“Kontribusi Bidang Pangan, Energi, dan Lingkungan di Indonesia dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)”

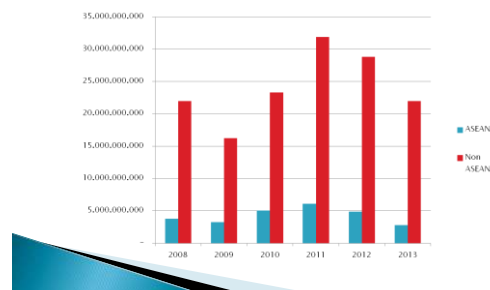
Pekalongan, 31 Januari 2015

ISBN 978-602-72221-0-6

Keynote Speaker

EKSPOR INDONESIA KE ASEAN & NON ASEAN, 2008-2013 (1)

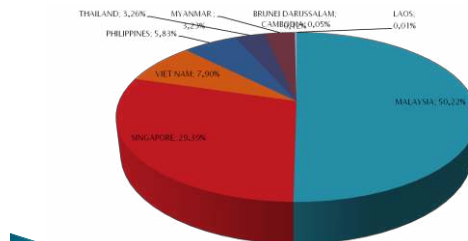
Ekspor produk pertanian ke ASEAN 5 tahun terakhir belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dibanding ekspor ke negara tujuan non ASEAN



17

EKSPOR INDONESIA KE ASEAN & NON ASEAN, 2008-2013

Negara tujuan utama di kawasan ASEAN adalah Malaysia & Singapura



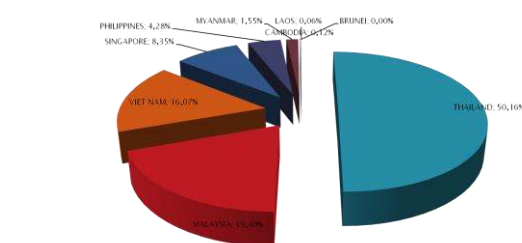
18

KOMODITI EKSPOR UTAMA KE NEGARA ASEAN, 2008-13

No	Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012	2013*	Total
1	Kelapa Sawit	1.788.257.728	1.627.028.834	2.679.898.110	3.515.100.645	2.941.176.994	1.317.456.593	13.868.918.904
2	Kakao	615.127.825	637.768.474	791.920.984	669.826.233	462.307.265	466.541.076	3.643.491.857
3	Karet	417.730.859	248.730.959	411.356.453	521.381.007	236.502.899	77.233.960	1.912.936.137
4	Kelapa	261.627.558	132.124.687	220.766.947	329.277.696	333.276.901	137.576.218	1.414.650.007
5	Candum, Meslin	91.028.138	103.303.957	191.647.431	217.276.843	14.943.658	19.430.366	637.630.393
6	Kopi	67.183.571	67.561.042	59.282.228	85.092.967	136.373.747	161.452.622	576.946.177
7	Lada	35.922.477	25.632.405	79.843.596	60.570.147	133.851.494	100.152.893	435.973.012
8	Babi Bakalan	41.619.083	39.204.275	50.341.499	61.392.146	62.124.790	60.097.712	314.779.505
9	Tembakau	41.227.304	52.116.597	63.332.870	52.121.356	53.323.546	48.598.036	310.719.709
10	Kulit dan Jangat	38.443.554	28.171.999	23.522.411	18.372.918	35.937.019	35.646.195	180.004.096
11	Susu	24.714.993	24.864.631	28.511.219	19.907.916	33.697.858	29.965.102	161.661.719

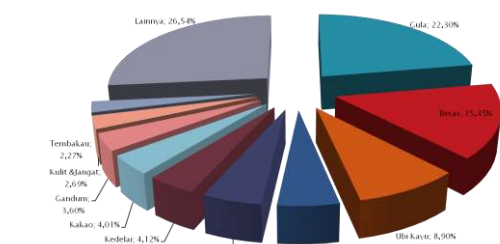
19

Proporsi Impor Produk Pertanian Dari ASEAN, 2008- Okt 2013



20

Proporsi Impor Produk Utama Dari Negara-2 ASEAN, 2008- Okt 2013



21

III. PERTANIAN MENGHADAPI MEA

22

ALIRAN BEBAS UNTUK BARANG [FREE FLOW OF GOODS]-AFTA



PELUANG & TANTANGAN MENUJU AEC 2015

PELUANG:

- Pasar tunggal menciptakan pasar yang mencakup wilayah seluas 4,47 juta km persegi, dengan potensi pasar lebih kurang sebesar 565 juta jiwa.
- AEC akan mendorong arus investasi pertanian masuk ke DN yang menciptakan *multiplier effect*.
- Pasar tunggal memudahkan pembentukan *joint venture* dengan perusahaan di kawasan ASEAN, sehingga lebih memudahkan akses bahan baku yang belum dapat dipasok dari dalam negeri
- Meningkatkan transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang.

TANTANGAN

Internal	External
- Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas (dampak bencana alam; erupsi) - Biaya logistik tinggi - Supply chain panjang - Dukungan perbankan kurang - Infrastruktur penunjang kurang	- Preferensi Konsumen : - Natural, organik, keamanan Pangan sebagai contoh : - Cadmium pada manggis dan kakao - Carbaryl pada kopi - Aflatoxin pada pala - Paraquat pada kelapa sawit - Issue global : - Isu Kesehatan - Isu Lingkungan - Isu Sosial - Animal welfare - Sertifikasi - Munculnya pesaing baru dari negara yang mengembangkan komoditi yang sama (Vietnam, Thailand) - Hambatan regulasi (al. SPS)

POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (1)**Makro**

- Perbaikan infrastruktur: transportasi, telekomunikasi, jalan tol, pelabuhan, revitalisasi & restrukturisasi industri pengolahan.
- Peningkatan iklim usaha yang kondusif & mengurangi ekonomi biaya tinggi
- Reformasi kebijakan: penyesuaian, persiapan & perbaikan regulasi.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- Pengembangan industri pengolahan prioritas yang berdampak luas pada komoditi unggulan.

25

POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (2)**Makro**

- Persiapan penerapan *ASEAN Policy Guidelines on Standard and Conformance*, termasuk penyiapan regulasi & laboratorium uji
- Optimalisasi peran pengawasan terhadap barang yang beredar di masyarakat, & pemanfaatan instrumen-2 perdagangan (*safeguards, anti dumping & countervailing measures*).
- Mengembangkan kebijakan & kerjasama perdagangan untuk mendorong masuknya FDI.
- Pengembangan sistem perdagangan secara elektronis (*e-Commerce*), termasuk pelayanan melalui NSW (National Single Window) & pelayanan RIPH melalui INATRADE

27

POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (3)**Makro**

- Peningkatan efisiensi di segala bidang
- Penetapan penggunaan instrumen SPS dalam pemasaran produk pertanian
- Prioritas penyediaan inovasi teknologi & kelembagaan untuk optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pertanian termasuk peningkatan pelayanan pembinaan
- Peningkatan *awareness & readiness* pemangku kepentingan nasional, termasuk masyarakat

28

POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (4)**Mikro**

- Pengembangan *supply chain & value chain*
- Penguatan inovasi teknologi dengan mengembangkan industri hilir pertanian berbasis Poktan/Gapoktan untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing, & ekspor produk pertanian.
- Peningkatan jaringan kemitraan ekonomi (*public-private partnership*) produk pertanian.
- Perbaikan data & informasi (*real-time, complete, and reliable*) produk pertanian & pangan pada khususnya.
- Menyusun **daftar produk olahan berbasis pertanian andalan** dalam skala prioritas peningkatan mutu

29

POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (5)**Mikro**

- Menyusun **desain persaingan produk pertanian** terpilih menuju pasar global
- Melakukan **evaluasi peraturan & ketentuan** terkait untuk **sinkronisasi** kebijakan pusat & daerah; **harmonisasi** keberlanjutan program; & **sinergi** kegiatan pengembangan produk pertanian
- Memahami produk pertanian andalan: potensi & kelemahan menurut lokasi**
- Meregistrasi usaha agribisnis/agro-industri & pelaku usaha: profil produk & perusahaan
- Pengembangan POKTAN menuju GAPOKTAN sebagai fokus dalam meningkatkan skala ekonomi

30

VIII. POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (6)**Mikro**

- Penguatan inovasi teknologi dengan mengembangkan industri hilir pertanian berbasis Poktan/Gapoktan untuk meningkatkan nilai tambah, daya saing, & ekspor produk pertanian.
- Peningkatan jaringan kemitraan ekonomi (*public-private partnership*) produk pertanian.
- Diseminasi peluang pasar di ASEAN maupun Negara Mitra FTA ASEAN
- Menyiapkan kebijakan & fasilitasi ekspor, termasuk Permentan Fasilitasi Ekspor Produk Hortikultura yang dapat meningkatkan minat pelaku usaha untuk meningkatkan ekspor.

31

VIII. POSISI PERTANIAN MENUJU AEC 2015 (7)**Mikro**

- Peningkatan** koordinasi & konsolidasi, terkait produk berbasis pertanian andalan, dengan instansi terkait (perindustrian, perdagangan, kemenkeu) dalam memasuki pasar ASEAN
- Sosialisasi** diawali secara internal kemudian keluar melalui media massa (TV, Koran, Majalah, Radio, *Sticker, Bulletin*)
- Kerjasama** dengan stasiun TV Nasional; wawancara, *talk show, interactive*, rutin tayangan *prime times*
- Pelatihan** tentang teknik berproduksi; prosedur ekspor-impor, ISO/sertifikasi; temu bisnis; dll
- Pembiayaan** tentang investasi, akses kredit formal, kemitraan, koperasi, dll

32

31

1. Meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian
3. Meningkatkan ketersediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani

No.	KOMODITAS	PRODUKSI 2014 (JUTA TON)	TARGET PRODUKSI 2015 (JUTA TON)
1.	Padi	70,61 ¹⁾	73,40
2.	Jagung	19,13 ¹⁾	20,00
3.	Kedelai	0,92 ¹⁾	1,20
4.	Gula	2,79 ²⁾	2,95
5.	Daging Sapi	0,46 ³⁾	0,52

- 1) ARAM II BPS
- 2) Angka Sementara Ditjen Perkebunan
- 3) Angka Sementara Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



A central pink oval labeled "SWASEMBAHA PADI, JAGUNG DAN KEDELAI" is surrounded by ten orange rounded rectangles, each representing a service. Arrows point from each service box to the central oval. Each box has a red checkmark in the bottom right corner.

- Rehab Jaringan Irigasi tersier
- Bantuan Pupuk
- Bantuan Benih
- pengembangan sistem benih unggul
- Traktor R2 dan R4; Alsintan Pasca Panen
- Keterkaitan Industri tahu-tempe dan pakan ternak
- Pengembangan dryer
- Peningkatan penyerapan jagung lokal oleh industri pakan
- Penumbuhan Pabrik pakan mini di sentra produksi
- Revitalisasi Penggilingan Padi Kecil

The diagram illustrates the central role of the Ministry of Agriculture and Forestry (KEMENTERIAN PERTANIAN) in Indonesia, surrounded by various stakeholders and functions. The central green gear is labeled "KEMENTERIAN PERTANIAN". Surrounding it are several colored gears representing different entities:

- PEMDA** (Purple gear): Pelaksanaan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian, anggaran APBD
- KEM. PU** (Yellow gear): Rehabilitasi jaringan irigasi primer dan sekunder
- BPS** (Blue gear): Laporan program produksi (perlakuan lahan, budidaya, pascatanpaan, dan konsumsi), Metodologi Statistik
- KEM. PERINDUSTRIAN** (Red gear): Revitalisasi penggilangan padi, penguatan industri pakan, industri gula
- KEMENDAG** (Orange gear): Penetapan harga dan kelancaran distribusi beras jagung dan kedelai, Pengaturan impor/eksport sapi bakalan dan daging
- BULOG** (Pink gear): Penyediaan beras dalam negeri
- KOPTI** (Light blue gear): Penyerapan produksi kedelai untuk tahu dan tempe
- PUPUK INDONESIA A HOLDING COMPANY (PIHC)** (Green gear): Penyediaan pupuk
- PT SHS, PT PERTANI, PENANGKAR** (Orange gear): Penyediaan benih unggul padi, jagung dan kedelai

- Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. KP.152/2012 tanggal 12 April 2014 perihal Regulated Agent (RA) bagi Cargo udara internasional (ekspor) dibandeh oleh SWASTA >> ekspornya menjadi Rp. 430/ke (dilihat cargo cost). Sementara dinegara lain (Chane-SGP, KIA-Malaysia) RA menjadi

- ❖ **MENDORONG PEMASARAN PRODUK NASIONAL, seperti melalui :**
 - Menggali potensi produk spesifik : organik, buah tropis, inovatif, indikasi geografis, unik, dll untuk pengembangan pasar disertai kemampuan mengenali selera pasar yang dituju.
 - Menyambatkan petani dan dunia usaha untuk memberikan kepastian pasar pada petani
 - Optimalisasi peran Perwakilan Tetap RI/PTRI (KBRI, Konjen, ITPC) sebagai "marketer" dan "pusat informasi /market intelligent" produk pertanian
- ❖ **PROMOSI PRODUK PANGAN/PERTANIAN INDONESIA, seperti melalui :**
 - Kerjasama lintas K/L /instansi : Kementerian Pertanian dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengenai arah penelitian yang di Indonesia yang perlu mencakup penelitian mengenai produk pertanian/pangan lokal Indonesia khususnya terkait keunggulan. Hasil penelitian ini perlu masuk ke dalam jurnal internasional yang bisa diakses berbagai pihak untuk memperkuat posisi produk pangan Indonesia – khususnya justifikasi dari sisi ilmiah yang sering diperdebatkan dalam perdagangan internasional - sekaligus menjadi media promosi (keunggulan) produk Indonesia di dunia internasional.
 - Kerjasama lintas K/L seperti dengan Kementerian Pariwisata : untuk efisiensi anggaran, kerjasama untuk mempromosikan produk pertanian/pangan dapat dilakukan melalui promosi daerah wisata baik di lokasi wisata atau saat pameran di luar negeri.

V. PENUTUP: PERTANIAN MEREbut PASAR GLOBAL

IV. KELAYAKAN USAHATANI PADI

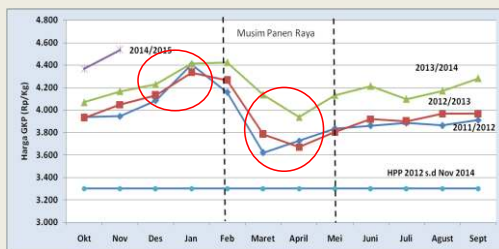
PERBANDINGAN PROFITABILITAS USAHA TANI PADI MH 2013/2014 DATA BPS (Des 204) dengan DATA LAPANGAN (Maret-April 2014)

Uraian	Data Nasional Aktual BPS	Berdasar Pemantauan dengan Skenario Kenaikan 15% Pulau Jawa	Luar Jawa
Penerimaan	17.162.150	24.365.330	22.776.039
Total Biaya	12.690.880	17.656.271	13.624.441
Keuntungan			
-Rupiah	4.471.270	6.709.059	9.151.598
-Persentase PerMusim Tanam		35,23	38,00
		67,17	

Keterangan: Pemantauan dilakukan di Provinsi Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sumut, Sumbaw, Sumsel, Lampung, Kalsel, NTB, Sulsel pada Maret-April 2014

- Kenaikan BBM Nov 2014 di asumsikan akan meningkatkan harga sapi 15%;
- Berdasar pemantauan Maret-April 2014, maka keuntungan yang diterima petani pada MH 2013/2014 masih cukup tinggi (38-67%), lebih tinggi dari data BPS Des 2014 (35%).

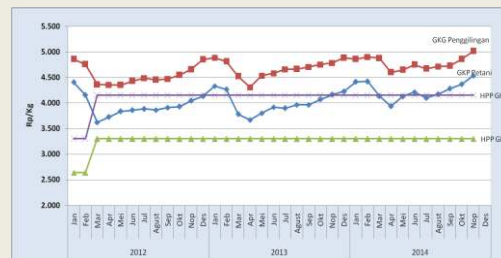
PERKEMBANGAN HARGA GPK TINGKAT PETANI (Musim Panen Raya Vs Diluar Musim Panen)



Sumber: BPS diolah BKP

- Harga GPK tingkat petani pada periode panen raya (Feb – Mei) cenderung rendah, disebabkan kualitas gabah relatif rendah;
- Pada musim gadu, harga GPK tingkat petani cenderung tinggi.

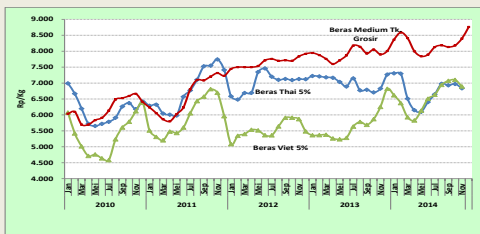
HARGA GABAH AKTUAL Vs HPP TAHUN 2012 - 2014



Sumber: BPS diolah BKP

- Harga GPK dan GKG sejak tahun 2012-2014 selalu diatas HPP
- Pada periode panen raya (Maret-April), harga gabah cenderung rendah, sedangkan periode panen gadu (Agustus-September), harga relatif tinggi.

PERKEMBANGAN HARGA BERAS DOMESTIK VS INTERNASIONAL TAHUN 2010-2014



Sumber : Harga beras Medium (PIBC), Harga Beras Internasional (Worldbank) diolah BKP

- Harga beras medium domestik lebih tinggi dibandingkan harga beras internasional (Thai 5% dan Viet 5%);
- Pada tahun 2014, harga beras Thai 5% dan beras Vietnam 5% relatif berfluktuasi.

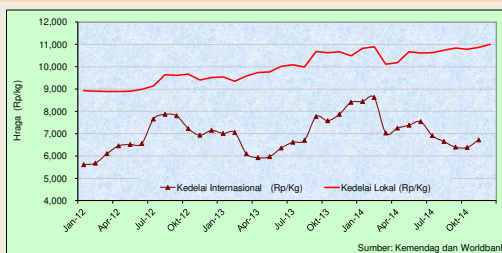
ANALISIS USAHA TANI KEDELAI BERDASARKAN DATA BPS

Uraian Kegiatan	Nilai per Komponen	Nilai Total
A. Penerimaan		9.000.000
B. Biaya		9.394.092
1. Benih	627.918	
2. Pupuk	434.150	
3. Obat-obatan	201.080	
4. Tenaga Kerja	4.096.548	
5. Sewa lahan	3.257.496	
6. Sewa Alat	164.520	
6. Biaya Lain-lain	358.288	
7. Bunga Bank (11,12 % per tahun)	254.092	
C. Laba		(394.092)
- Rp Per Hektar Per Musim		-4,20
- Laba Per Hektar Per Musim (%)		(118,228)
- Rp Per 0,3 Hektar Per Musim		(129,557)
- Rp Per 0,3 Hektar Per Bulan		

Sumber: BPS diolah BKP

- Berdasarkan data aktual BPS Desember 2014 dan ditambah dengan biaya berdasarkan suku bunga bank, bahwa usahatani kedelai mengalami kerugian sebesar 4,20% atau sebesar Rp 394.092 /ha/musim
- Kerugian yang harus di tanggung oleh petani kedelai sebesar Rp 29.557/0,3 Ha/bulan

PERKEMBANGAN HARGA KEDELAI DOMESTIK VS INTERNASIONAL TAHUN 2012-2014



Sumber : Kemendag dan Worldbank, diolah BKP

- Harga kedelai domestik lebih tinggi dibandingkan harga kedelai internasional
- Harga kedelai Internasional periode (Januari 2012-Desember 2014) lebih fluktuatif dibandingkan dengan domestik masing-masing 7,14% dan 11,63%



Pekalongan, 31 Januari 2015

Keynote Speaker

